

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi instruksional memegang peranan penting dalam pembelajaran dan pengajaran. Komunikasi instruksional bisa didefinisikan sebagian sebuah area riset yang bertujuan untuk meneliti dinamika komunikasi dalam pengajaran dan pembelajaran yang berhubungan dengan pertukaran makna antara siswa dan guru yang terjadi konteks atau setting apapun (Preiss & Wheelless, 2014). Dalam hal ini, komunikasi instruksional sangat berhubungan dengan guru sebagai pengirim pesan (komunikator) dan siswa sebagai penerima pesan (komunikan) karena pesan yang diberikan adalah materi yang diajarkan di kelas (Thadi, 2019). Oleh karena itu, komunikasi instruksional sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengkomunikasikan pengajaran (Shintiyana, 2020). Komunikasi instruksional penting karena berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas (Arianto et al, 2018). Selain itu, komunikasi instruksional juga dapat berpengaruh kepada aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa sebagai sasaran dari komunikasi (Yusup, 2010). Poin-poin sebelumnya menunjukkan pentingnya komunikasi instruksional guru terhadap siswa.

Sehubungan dengan poin di paragraf sebelumnya, komunikasi instruksional berpengaruh terhadap motivasi siswa. Motivasi belajar merupakan daya penggerak yang ada pada dalam diri siswa untuk membangkitkan kegiatan dalam belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan pembelajaran, dan memberikan arahan kegiatan pembelajaran atau belajar, sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan (Sadirman, 2016). Oleh karena itu motivasi mempunyai peran penting dalam segala proses pengajaran dan pembelajaran karena kesuksesan proses pengajaran dan pembelajaran bergantung kepada motivasi siswa (Filgona et al, 2020).

Motivasi dipengaruhi oleh faktor intrinsik (sikap positif terhadap proses pembelajaran dan pengajaran) dan faktor ekstrinsik (guru atau lingkungan belajar) (Ryan & Deci, 2017). Berkenaan dengan faktor ekstrinsik, cara komunikasi guru merupakan salah satu aspek yang dapat memotivasi siswa (Webster, 2010). Hal tersebut telah diteliti di berbagai penelitian. Hasil penelitian Joko (2018) menunjukkan bahwa komunikasi instruksional yang dilakukan guru di dalam dan di luar kelas dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, serta dapat mengubah sikap dan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Utomo (2019) yang menyimpulkan bahwa adanya hasil yang positif antara pengaruh langsung komunikasi instruksional dengan motivasi belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi instruksional guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Pengaruh komunikasi instruksional guru terhadap motivasi siswa bisa menjadi salah satu topik penelitian yang penting dilakukan. Beberapa penelitian telah menelitinya (Joko, 2018; Utomo, 2019). Namun, masih sedikit penelitian yang menginvestigasi korelasi komunikasi instruksional guru terhadap motivasi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis korelasi antara komunikasi instruksional dalam meningkatkan motivasi belajar melalui pendekatan kuantitatif.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini, maka dikemukakan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah korelasi antara komunikasi instruksional guru dan motivasi belajar siswa?
2. Seberapa besar pengaruh komunikasi instruksional guru terhadap motivasi belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menjelaskan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui korelasi komunikasi instruksional guru terhadap motivasi belajar siswa
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi instruksional guru terhadap motivasi belajar siswa

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat secara praktis dan akademis.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam mengimplementasikan pengetahuan tentang komunikasi instruksional guru dan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sumbangsih pemikiran tentang bagaimana upaya memotivasi siswa melalui komunikasi instruksional.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan melakukan upaya meningkatkan profesionalisme guru dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran.

2. Manfaat Akademis

Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan menggunakan ide dan landasan penelitian yang sama, khususnya mengenai komunikasi instruksional guru dan motivasi belajar siswa